

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK  
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PADA PT. BANK  
PANIN Tbk. DAN PT. BANK PANIN SYARIAH Tbk.**

***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF  
CONVENTIONAL BANKS AND SHARIA BANK IN PT.  
BANK PANIN Tbk. AND PT. BANK PANIN SYARIAH Tbk.***

**Muhammad Nurhadi N. dan Angwal Jaya Putra**

Dosen Universitas Patria Artha

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the differences in financial performance of PT. Bank Panin Tbk. And PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The period 2013 - 2015. This research uses descriptive qualitative analysis method by using LDR / FDR ratio, NPL / NPF, BOPO / OER, ROA, ROE and KPMM to see difference of financial performance of both Bank. Based on the results of the analysis and discussion can be concluded that the level of Liquidity Bank Panin Tbk. Healthier than Bank Panin Dubai Syariah Tbk. While Asset Quality of Bank Panin Tbk. Healthier than Bank Panin Dubai Syariah Tbk. In addition, the efficiency level of both banks is in good condition. The level of profitability is seen from the Bank's second ROA ratio in unhealthy condition, while seen from the ratio of ROE only Bank Panin Tbk. Who are in good health. The capital level of both banks is in good condition.*

**Keywords :** *Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Conventional Bank and Sharia Bank*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Panin Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. periode 2013 – 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan rasio LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO/OER, ROA, ROE dan KPMM untuk melihat perbedaan kinerja keuangan kedua Bank tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas Bank Panin Tbk. lebih sehat dari Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sementara Kualitas Aset Bank Panin Tbk. lebih sehat dari Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Selain itu, tingkat efisiensi kedua Bank dalam kondisi sehat. Tingkat profitabilitas dilihat dari rasio ROA kedua Bank dalam kondisi tidak sehat, sedangkan dilihat dari rasio ROE hanya Bank Panin Tbk. yang dalam kondisi sehat. Tingkat permodalan dari kedua Bank tersebut dalam kondisi sehat.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Analisis rasio keuangan, Bank Konvensional dan Bank Syariah

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Nilai kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Gambaran kinerja keuangan dapat diukur atau dinilai dengan baik dengan membandingkan antara rasio keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Sistem perbankan di Indonesia dibedakan ke dalam dua jenis bank berdasarkan cara penentuan harga, yaitu Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip syariah. Lingkungan dan sistem kinerja yang berbeda antara konvensional dan syariah yang tak luput dari sisi kelebihan dan kekurangannya sehingga perlunya dilakukan analisis melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan bank yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup

penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis lainnya.

Maka dari itu, rasio keuangan mempunyai peran penting pada sistem pendanaan dan pengelolaan kinerja keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan konvensional jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perbankan syariah.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan sehubungan dengan latar belakang dan judul penelitian ini adalah apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Bank Panin Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya. (Irham Fahmi, 2011:239).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya Jumingan (2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Fahmi (2012:2).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Agnes Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

## 2. Bank Konvensional

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, deposit on call, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi.

## 3. Bank syariah

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang

No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Alquran dan hadis. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Perbankan Syariah dalam peristilahan Internasional dikenalkan sebagai Islamic Banking atau juga disebut dengan Interest-Free Banking. Peristilahan dengan menggunakan kata Islamic tidak dapat dilepaskan dari asal – usul sistem perbankan Syariah itu sendiri bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank Syariah secara umum adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

#### 4. Rasio keuangan

James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2008:104) menjelaskan bahwa definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis Rasio Keuangan Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Menurut Irawati (2005:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Gitman (2003:591), Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan

perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity).

Menurut Kasmir (2008: 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Munawir (2002:240) menuliskan bahwa Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah”.

## METODE ANALISIS

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan pengumpulan data melalui penelusuran dokumentasi pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

### 2. Definisi Operasional

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Dalam penelian ini peneliti menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### a. Loan/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)

Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A (2007:724):

$$LDR/FDR = \frac{\text{Kredit (Pembiayaan) Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### b. Non Performing Loan/Financing (NPL/NPF)

Non Performing Loan/Financing (NPL/NPF) menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{NPL}{NPF} = \frac{\text{Kredit (Pembiayaan) Bermasalah}}{\text{Total Kredit (Pembiayaan)}} \times 100\%$$

#### c. BOPO/OER

Merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasionalnya, yang dalam penilaian Efficiency Ratio (OER) Prof. Dr. H. kinerja bank syariah disebut Operating Veithzal Rivai, M.B.A (2007:722)

$$BOPO/OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Return On Asset (ROA) tingkat asset tertentu, Rasio ini dapat ROA merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan rumus mengukur kemampuan bank dalam sebagai berikut: ([https://yenimusfiroh .wordpress. com](https://yenimusfiroh.wordpress.com)). menghasilkan laba bersih berdasarkan

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Aktiva}} \times 100\%$$

e. ROE (Return On Equity) sendiri (equity) yang dimiliki bank, Rasio ROE rasio yang mengukur ini dapat diukur dengan menggunakan kemampuan bank dalam menghasilkan rumus sebagai berikut: laba bersih berdasarkan tingkat modal ([https://yenimusfiroh .wordpress. com](https://yenimusfiroh.wordpress.com)).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

f. KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

KPMM atau CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi KPMM maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai KPMM tinggi maka bank tersebut KPMM merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian–kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.([https://yenimusfiroh .wordpress. com](https://yenimusfiroh.wordpress.com)).

$$KPMM = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 3. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan bank per triwulan 2013-2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik yaitu uji beda (hipotesis). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji-t (paired sample test) dengan analisis statistik yang menggunakan software statistic SPSS ver. 23.

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda berpasangan (paired sample test). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda berpasangan pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Uji statistik dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah

Ha: Ada perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kinerja keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Bank Panin Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. penulis menggunakan data-data rasio keuangan yang diukur dengan Loan/Financing To Deposit Ratio (LDR/FDR), Non Performing Loan/Financing (NPL/NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional/Operating Efficiency Ratio (BOPO/OER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan Bank konvensional dan Bank syariah di Indonesia yang tercatat pada laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari triwulan satu sampai triwulan empat pada periode 2013 hingga 2015.

Tabel 1

Rasio Keuangan PT. Bank Panin Tbk. dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2013-2015

BANK	TAHUN	TRIWULAN	LDR	NPL	BOPO	ROA	ROE	KPMM
PT. Bank Panin	2013	1	88,82%	1,66%	77,74%	0,47%	15,69%	15,42%
PT. Bank Panin	2013	2	90,89%	1,45%	77,61%	0,96%	15,33%	16,84%
PT. Bank Panin	2013	3	89,79%	1,43%	78,23%	1,45%	15,17%	15,79%
PT. Bank Panin	2013	4	87,76%	2,13%	79,78%	1,80%	14,49%	15,32%
PT. Bank Panin	2014	1	89,16%	2,15%	79,67%	0,50%	15,82%	16,20%
PT. Bank Panin	2014	2	91,48%	2,08%	78,47%	1,09%	16,82%	15,83%
PT. Bank Panin	2014	3	90,53%	2,02%	80,43%	1,49%	15,23%	15,82%
PT. Bank Panin	2014	4	90,55%	2,05%	82,88%	1,73%	12,75%	15,62%
PT. Bank Panin	2015	1	92,27%	1,66%	83,22%	0,43%	11,97%	16,70%
PT. Bank Panin	2015	2	96,44%	1,78%	84,34%	0,80%	10,83%	16,45%
PT. Bank Panin	2015	3	92,16%	2,29%	88,20%	0,88%	7,01%	19,55%
PT. Bank Panin	2015	4	94,25%	2,41%	87,12%	1,22%	5,39%	19,55%
PT. Bank Panin Syariah	2013	1	128,89%	0,97%	55,71%	0,91%	6,10%	55,39%
PT. Bank Panin Syariah	2013	2	131,57%	0,98%	62,99%	1,12%	5,34%	11,56%
PT. Bank Panin Syariah	2013	3	117,39%	1,87%	68,00%	1,45%	8,24%	19,75%
PT. Bank Panin Syariah	2013	4	92,65%	2,13%	78,18%	0,80%	4,13%	20,83%
PT. Bank Panin Syariah	2014	1	114,41%	2,85%	90,47%	0,34%	5,64%	31,15%
PT. Bank Panin Syariah	2014	2	145,07%	3,50%	73,79%	0,75%	5,10%	25,52%
PT. Bank Panin Syariah	2014	3	114,96%	4,59%	69,97%	1,22%	6,04%	26,16%

Lanjutan tabel 1

<b>BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TRIWULAN</b>	<b>LDR</b>	<b>NPL</b>	<b>BOPO</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>KPMM</b>
PT. Bank Panin Syariah	2014	4	95,28%	4,07%	77,90%	1,67%	6,93%	25,69%
PT. Bank Panin Syariah	2015	1	94,82%	7,59%	41,19%	0,28%	5,00%	25,83%
PT. Bank Panin Syariah	2015	2	100,00%	7,97%	90,93%	0,60%	5,40%	21,17%
PT. Bank Panin Syariah	2015	3	98,18%	20,73%	91,16%	0,81%	5,13%	21,44%
PT. Bank Panin Syariah	2015	4	98,43%	24,68%	89,39%	1,06%	4,88%	20,30%

Sumber : Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diolah

Dari tabel di atas secara umum dapat di simpukan bahwa rasio keuangan Loan/Financiang To Deposit Ratio (LDR/FDR), Non Perfoming Loan/Financing (NPL/NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional/Operating Efficiency Ratio (BOPO/OER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank konvensional dan Bank syariah pada periode penelitian 2013 hingga 2015 mengalami fluktuasi.

## 2. Analisis Deskriptif Variabel

### Penelitian Bank Konvensional dan Bank Syariah

#### a. Analisis Rasio LDR/FDR

Tabel 2

Deskripsi Rasio LDR/FDR

Paired Samples Statistics			
Rasio	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR1	91,17%	2,40%	0,69%
LDR2	110,97%	17,22%	4,97%

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 2 terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio LDR/FDR sebesar 91,17%, lebih keci dibandingkan dengan mean rasio LDR/FDR pada Bank Syariah sebesar 110,97% pada periode 2013 –

2015. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 2,40% juga menunjukkan simpangan yang relatif kecil dibandingkan standar deviasi Bank Syariah sebesar 17,22%.

#### b. Analisis Rasio NPL/NPF

Tabel 3

Deskripsi Rasio NPL/NPF

Rasio	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL1	1,93%	0,32%	0,09%
NPL2	6,83%	7,79%	2,25%

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 3 dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio NPL/NPF sebesar 1,93%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NPL/NPF pada Bank syariah sebesar 6,83% selama periode 2013 – 2015. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 0,32% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan standar deviasi Bank Syariah sebesar 7,79%.

c. Analisis Rasio BOPO

Tabel 4  
Deskripsi Rasio BOPO/OER

Paired Samples Statistics			
Rasio	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO1	81,47%	3,64%	1,05%
BOPO2	74,14%	15,68%	4,53%

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 4 terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio BOPO/OER sebesar 81,47%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio BOPO/OER pada Bank Syariah sebesar 74,14% selama periode 2013 – 2015. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 3,64% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan standar deviasi Bank Syariah sebesar 15,68%.

d. Analisis Rasio ROA

Tabel 5  
Deskripsi Rasio ROA

Paired Samples Statistics			
Rasio	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA1	1,07%	0,48%	0,14%
ROA2	0,92%	0,41%	0,12%

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 5 terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 1,07%, lebih besar dibandingkan dengan mean ROA pada Bank Syariah sebesar 0,92% selama periode 2013 – 2015. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 0,48% menunjukkan simpangan data yang relatif hampir sama dengan standar deviasi Bank Syariah sebesar 0,41%.

e. Analisis Rasio ROE

Tabel 6  
Deskripsi Rasio ROE

Paired Samples Statistics			
Rasio	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE1	13,04%	3,65%	1,05%
ROE2	5,66%	1,08%	0,31%

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 6 terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar 13,04%, lebih besar dibandingkan dengan mean ROE pada Bank Syariah sebesar 5,66% selama periode 2013 – 2015. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 3,65% menunjukkan simpangan data yang relatif lebih besar dibandingkan standar deviasi Bank Syariah sebesar 1,08%.

f. Analisis Rasio KPMM

Tabel 7  
Deskripsi Rasio KPMM

Paired Samples Statistics			
Rsaio	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KPMM1	16,62%	1,54%	0,44%
KPMM2	25,40%	10,61%	3,06%

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 7 dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai nilai rata-

rata (mean) rasio KPMM sebesar 16,62%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio KPMM Bank Syariah sebesar 25,40% selama periode 2013 – 2015. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 1,54% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dibandingkan standar deviasi Bank Syariah sebesar 10,61%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Rasio LDR/FDR

Tabel 8  
Hasil Uji Statistik Paired Samples Test

Rasio	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
LDR1 - LDR2	-19,80%	17,95%	5,18%	-31,20%	-8,39%	-3,82	11,00	0,00

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 8 dapat terlihat bahwa nilai selisih rata - rata (mean) adalah sebesar (19,80%) dengan tingkat sig 0,00  $\leq$  0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan

bahwa Ho ditolak (Ha/Hipotesis Penelitian diterima).

b. Rasio NPL/NPF

Tabel 9  
 Hasil Uji Statistik *Paired Samples Test* Rasio NPL/NPF

Rasio	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
NPL1 - NPL2	-4,90%	7,60%	2,19%	-9,73%	-0,07%	-2,23	11,00	0,05

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 9 dapat terlihat bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$ / hipotesis diterima).  
 nilai selisih rata - rata (mean) adalah sebesar (4,90%) dengan  $\text{sig } 0,05 \leq 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa

c. Rasio BOPO/OER

Tabel 10  
 Hasil Uji Statistik *Paired Samples Test*

Rasio	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
BOPO1 - BOPO2	7,33%	14,32%	4,14%	-1,77%	16,43%	1,77	11,00	0,10

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 10 dapat terlihat bahwa ( $H_a$ /Hipotesis ditolak).  
 nilai selisih rata - rata (mean) adalah sebesar 7,33% dengan  $\text{sig } 0,10 > 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima

d. Rasio ROA

Tabel 11  
Hasil Uji Statistik Paired Samples Test

Rasio	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ROA1 - ROA2	0,15%	0,34%	0,10%	-0,06%	0,37%	1,57	11,00	0,15

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 11 dapat terlihat bahwa disimpulkan bahwa Ho diterima nilai selisih rata-rata (mean) adalah (Ha/Hipotesis ditolak). sebesar 0,15% dengan sig 0,15. Karenasig > 0,05 atau 5% maka dapat e. Rasio ROE

Tabel 12  
Hasil Uji Statistik Paired Samples Test

Rasio	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ROE1 - ROE2	7,38%	3,50%	1,01%	5,16%	9,60%	7,31	11,00	0,00

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 12 dapat terlihat bahwa maka dapat disimpulkan bahwa Ho nilai rata - rata (mean) adalah sebesar ditolak (Ha/Hipotesis diterima). 7,38% dengan sig 0,00 ≤ 0,05 atau 5%

f. Rasio KPM

Tabel 13  
Hasil Uji Statistik Paired Samples Test

Rasio	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
KPMM1 - KPMM2	-8,78%	11,21%	3,24%	-15,90%	-1,65%	-2,71	11,00	0,02

Sumber : Data SPSS ver.23 yang telah diolah

Pada tabel 13 dapat terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) adalah sebesar (8,78%) dengan sig  $0,02 \leq 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$ /Hipotesis diterima).

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Rasio LDR/FDR

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 91,17%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio FDR pada Bank Syariah sebesar 110,97%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2013 – 2015 Bank Konvensional sangat baik dalam memenuhi standar dari Bank Indonesia sebesar 85-110%, sedangkan Bank Syariah kurang memenuhi standar FDR jika dibandingkan dengan Bank Konvensional yang disebabkan FDR pada PT Panin Bank Syariah Tbk (PNBS) jauh melampaui 100%. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 2,40% juga menunjukkan simpangan yang relatif

kecil. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 17,22% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup Baik.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan alat uji paired samples test ditemukan nilai selisih rata - rata (mean) adalah sebesar (19,80%) dengan tingkat sig  $0,00\% \leq 0,05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$ /Hipotesis Penelitian diterima) karena adanya perbedaan yang signifikan dan nilai rata-rata yang menunjukkan negatif, artinya rata-rata jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan dan dana yang diterima oleh Bank Konvensional lebih kecil bila dibandingkan dengan Bank Syariah.

### 2. Pembahasan Rasio NPL

Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar

1,93%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NPF pada Bank syariah sebesar 6,83%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2013 – 2015. Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin rendah nilai NPL/NPF maka semakin baik kualitas asset suatu Bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit/pembiayaan yang di berikan oleh bank. Akan tetapi jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013), maka Bank Konvensional masih berada pada kondisi yang sehat karena NPL nya masih di bawah 5% pada ketentuan Bank Indonesia, sedangkan Bank Syariah berada pada kondisi yang kurang sehat karena NPL nya masih di atas 5% yang disebabkan kurang baiknya kualitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank syariah.

Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 0,32% menunjukkan simpangan dana yang relatif kecil. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 7,79% menunjukkan simpangan yang relatif besar. Dengan kecilnya simpangan data pada Bank Konvensional, menunjukkan bahwa data variabel NPL nya cukup baik sedangkan pada Bank Syariah simpangan

data nya lebih besar, menunjukkan bahwa data variabel NPL nya tidak baik.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan alat uji paired samples test ditemukan nilai selisih rata - rata (mean) adalah sebesar (4,90%) dengan  $\text{sig } 0,05. \leq 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$ /hipotesis diterima) karena adanya perbedaan yang signifikan dan nilai rata-rata nya menunjukkan negatif, artinya kemampuan dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalah pada Bank Konvensional lebih baik bila di bandingkan dengan Bank Syariah.

### 3. Pembahasan Rasio BOPO

Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 81,47%, lebih besar diandingkan dengan mean rasio OER pada Bank Syariah sebesar 77,94%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2013 – 2015 Bank Syariah memiliki BOPO/OER lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitas efisiensinya, oleh karena semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya serta

berkontribusi cukup besar bagi profitabilitasnya. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 3,64% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 15,68% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan data variabel BOPO cukup Baik.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan alat uji paired samples test ditemukan nilai selisih rata – rata (mean) adalah sebesar 7,33% dengan sig 0,10 > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima ( $H_a$ /Hipotesis ditolak) karena adanya perbedaan yang tidak signifikan dan nilai rata-ratanya menunjukkan positive, artinya biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank Konvensional dalam mengukur kegiatan operasionalnya lebih besar bila dibandingkan dengan Bank Syariah, akan tetapi selisih nilai rata-rata (mean) tidak signifikan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rasio BOPO/OER Bank Konvensional berbeda tidak signifikan dengan Bank Syariah. NPL Bank Syariah secara signifikan lebih besar daripada NPL Bank Konvensional, seharusnya BOPO/OER Bank Konvensional lebih baik daripada BOPO/OER Bank Syariah.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan BOPO/OER Bank Syariah justru lebih baik daripada BOPO/OER Bank Konvensional. Hal ini dapat terjadi karena biaya dana (prinsip bagi hasil) pada Bank Syariah menyebabkan lebih murah daripada biaya dana (biaya bunga) yang harus dikeluarkan oleh Bank Konvensional.

#### 4. Pembahasan Rasio ROA

Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 1,07%, lebih besar dibandingkan dengan mean ROA pada Bank Syariah sebesar 0,92%. Hal ini berarti selama periode 2013 – 2015, Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya yang disebabkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset yang berkontribusi cukup besar bagi profitabilitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% (Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003), maka Bank Konvensional dan Bank Syariah berada pada kondisi yang tidak sehat karena tidak mencapai standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Konvensional

sebesar 0,48% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 0,41% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, menunjukkan bahwa data variabel cukup baik.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan alat uji paired samples test ditemukan nilai selisih rata-rata (mean) adalah sebesar 0,15% dengan sig 0,15. Jika sig > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$ /Hipotesis ditolak) karena adanya perbedaan yang tidak signifikan dan nilai rata-ratanya menunjukkan positive. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rasio ROA Bank Konvensional berbeda tidak signifikan dengan Bank Syariah. BOPO Bank Syariah lebih kecil daripada BOPO Bank Konvensional, sehingga seharusnya ROA Bank Syariah lebih tinggi daripada ROA Bank Konvensional. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa ROA Bank Konvensional lebih tinggi daripada ROA Bank Syariah (meskipun tidak signifikan). Hal ini dapat terjadi karena Bank Syariah mengalami kerugian non operasional yang cukup tinggi dibandingkan Bank Konvensional.

## 5. Pembahasan Rasio ROE

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar

13,04%, lebih besar dibandingkan dengan mean ROE pada Bank Syariah sebesar 5,66%. Hal ini berarti selama periode 2013 – 2015 Bank Konvensional memiliki ROE lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan maka akan semakin baik kualitasnya yang akan berkontribusi cukup besar bagi profitabilitasnya. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 3,65% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 1,08% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan alat uji paired samples test ditemukan nilai rata - rata (mean) adalah sebesar 7,38% dengan sig  $0,00 \leq$  0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$ /Hipotesis diterima) karena adanya perbedaan yang signifikan dan nilai rata-rata nya menunjukkan negative, artinya kemampuan Bank Konvensional dalam memperoleh laba bersih lebih besar jika dibandingkan dengan Bank Syariah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rasio ROE Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dengan Bank Syariah.

Perbedaan ROA Bank Konvensional dengan ROA Bank Syariah tidak signifikan, sedangkan perbedaan ROE diantara kedua bank tersebut ternyata menjadi signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan yang signifikan pada komponen modal inti (TIER 1) sebagai pembagi rasio ROE, dimana peningkatan modal inti pada Bank Syariah cukup tinggi sebagai dampak dari banyaknya laba yang ditahan sehingga ROEnya menjadi rendah.

## 6. Pembahasan Rasio KPMM

Bank Konvensional mempunyai nilai rata-rata (mean) rasio KPMM sebesar 16,62%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio KPMM Bank Syariah sebesar 25,40%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2013 – 2015 Bank Syariah memiliki KPMM lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin tinggi nilai KPMM maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/pembiayaan (Aktiva produktif yang berisiko) dan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya serta berkontribusi cukup besar bagi likuiditas dan profitabilitasnya. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 1,54% menunjukkan simpangan data yang relatif

kecil. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 10,61% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, menunjukkan data variabel KPMM cukup baik.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan alat uji paired samples test ditemukan nilai rata-rata (mean) adalah sebesar (8,78%) dengan  $\text{sig } 0,02 \leq 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$ /Hipotesis diterima) karena adanya perbedaan yang signifikan dan nilai rata-ratanya menunjukkan negative, artinya kemampuan Bank Konvensional dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional lebih kecil bila dibandingkan dengan Bank Syariah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rasio KPMM Bank Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dengan Bank Syariah. Pada pembahasan rasio ROE telah disebutkan bahwa Bank Syariah memiliki modal inti yang relatif tinggi yang menyebabkan ROEnya rendah, sehingga modal inti yang relatif tinggi tersebut menyebabkan rasio KPMM Bank Syariah secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rasio KPMM Bank Konvensional.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- a. Likuiditas yang dilihat dari rasio LDR/FDR, Bank Panin Tbk. dalam kondisi yang sehat, sedangkan LDR Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dalam kondisi kurang sehat karena LDR/FDRnya melampaui 110%. Perbedaan rasio LDR/FDR kedua bank tersebut adalah signifikan.
- b. Kualitas aset yang dilihat dari rasio NPL/NPF, Bank Panin Tbk. dalam kondisi yang sehat, sedangkan NPL/NPF Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. dalam kondisi kurang sehat karena NPL/NPFnya melampaui 5%. Perbedaan rasio NPL/NPF kedua bank tersebut adalah signifikan.
- c. Efisiensi yang dilihat dari rasio BOPO/OER, Bank Panin Tbk. maupun Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dalam kondisi sehat karena BOPO/OERnya dibawah 92%. Perbedaan rasio BOPO/OER kedua bank tersebut adalah tidak signifikan.
- d. Profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA, Bank Panin Tbk. maupun Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dalam kondisi kurang sehat karena ROAnya dibawah 1,5%. Perbedaan rasio ROA kedua bank tersebut adalah tidak signifikan.
- e. Profitabilitas yang dilihat dari rasio ROE, Bank Panin Tbk. dalam kondisi

yang sehat karena ROEnya melebihi ketentuan Bank Indonesia, sedangkan ROE Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dalam kondisi tidak sehat karena ROEnya dibawah 12%. Perbedaan rasio ROE kedua bank tersebut adalah signifikan.

- f. Permodalan yang dilihat dari rasio KPMM, Bank Panin Tbk maupun Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. dalam kondisi sehat karena KPMMnya melebihi 8%. Perbedaan rasio KPMM kedua bank tersebut adalah signifikan.

### 2. Saran

Dari hasil analisis terhadap PT. Bank Panin Tbk. dan PT. Bank Panin Syariah Tbk., serta untuk kepentingan penelitian selanjutnya, maka disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Salah satu faktor yang utama yang paling penting bagi dunia perbankan adalah penyaluran kredit/pembiayaan, untuk itu saran bagi Bank Panin Dubai Syariah Tbk. adalah memperbaiki rasio LDR/FDRnya karena sudah melampaui 110%. Demikian juga untuk kualitas aset yang diukur dengan NPL, Bank Panin Syariah diharapkan memperbaiki kualitasnya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential banking).

b. Saran untuk kedua Bank, harus memperbaiki profitabilitasnya karena rasio ROA pada kedua bank tersebut masih dibawah 1,5%.

c. Saran untuk penelitian selanjutnya :

- 1) Dilakukan pada kelompok Bank secara keseluruhan (kelompok bank konvensional dan kelompok bank syariah), tidak hanya pada PT. Bank Panin Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk saja.
- 2) Uji Beda dapat dilakukan dengan Independent Sample t-Test

Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hasibuan,( 2005 : 2). Dasar-dasar Perbankan.Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Irham Fahmi, (2011:239). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.

Irawati,(2005:22). Manajemen Keuangan, Pustaka, Bandung

Jumingan,(2006 :239). "Analisa Laporan Keuangan". Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir,(2003:30). Manajemen Perbankan, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

-----,(2008:104). Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

-----,(2008:151). Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Munawir,(2002:240). Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Veithzal Rivai, (2007) Bank And Financial Institution Management,PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Riyanto Bambang,(2008:25). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir, (2005:1). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan KeuanganPerusahaan. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Fahmi,(2012 : 2). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.

Gitman,(2003:22). Principle of Managerial Finance, Ten edition, Pearson education, inc.,United states.

Habib Nazir, Muhammad Hasanuddin,(2004:74). Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariaah, cet.I, Kaki Langit, Bandung.

Harahap,(2006:298). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi

- Van Horne Dan Wachowicz,(2005:222). Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan, Diterjemahkan oleh Aria [http://managing-people-for-improvement.blogspot.co.id/2013/06/kewajiban-penyediaan-modal-minimum-kpmm.html\(pbi KPMM\)](http://managing-people-for-improvement.blogspot.co.id/2013/06/kewajiban-penyediaan-modal-minimum-kpmm.html(pbi KPMM))
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/0937d7974d74405693868fef7795c308RencanaBisnisBankComplete.pdf>
- <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1998/10Tahun~1998UU.htm>. Diakses tanggal 23 Februari 2016
- <http://setyawanivan.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-bank-syariah-dan-fungsi-bank.html>. Diakses tanggal 23 Februari 2016
- <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx>
- <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-bank-syariah.html>. Diakses tanggal 23 Februari 2016
- <http://financeroll.co.id/news/perkuat-modal-panin-bank-syariah-tunda-pembagian-dividen/>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/54292/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 23 Februari 2016
- <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-bank-syariah.html>. Diakses tanggal 24 Februari 2016
- <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-bank-syariah.html>. Diakses tanggal 24 Februari 2016
- <https://yemusfiroh.wordpress.com/2013/05/25/manajemen-keuangan-perbankan-syariah-rasio-keuanga.html>. Diakses tanggal 24 Februari 2016